

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), mempunyai peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan berbahasa Indonesia. Salah satu aspek penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis cerita narasi, yang melibatkan pengembangan ide pokok menjadi paragraf yang urut dan menarik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar, siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baron diharapkan mampu menyusun teks narasi sederhana dengan struktur yang jelas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka menjadi paragraf yang utuh, siswa menghasilkan tulisan yang belum bervariasi, kurang deskriptif, atau tidak terstruktur dengan baik.

Lokasi SD Negeri 1 Baron, yang terletak di Jalan Raya Baron No. 221, Desa Baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, situasi ini tidak jauh berbeda. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-negeri-1-baron-111713>, sekolah dasar negeri di daerah pedesaan dengan siswa yang mayoritas berasal dari latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, siswa kelas 5 sering menghadapi tantangan dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan pengamatan umum di sekolah-sekolah serupa, siswa cenderung kesulitan

dalam mengembangkan ide pokok menjadi paragraf karena kurangnya motivasi pada diri siswa, minimnya latihan kreatif, dan ketergantungan pada metode pengajaran konvensional yang lebih menekankan hafalan daripada eksplorasi kreatif. Faktor internal seperti rendahnya minat siswa terhadap menulis narasi dan kesulitan dalam mengembangkan cerita dalam bentuk tulisan, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru yang kurang inovatif dan materi ajar yang tidak menarik, semakin memperburuk masalah ini. Akibatnya, kemampuan menulis siswa menjadi terhambat, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan dan kemampuan berkomunikasi di masa depan (Atriani & Aliyah, 2025).

Masalah ini bukanlah hal baru di pendidikan Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SD sering mengalami tingkat kesulitan tinggi dalam menulis narasi, termasuk kesalahan dalam kalimat efektif, kurangnya variasi kosakata, dan ketidakmampuan mengintegrasikan elemen cerita secara logis. Di banyak sekolah, pendekatan tradisional seperti ceramah dan latihan tulis ulang tidak cukup mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga ide pokok yang dimiliki siswa sulit dikembangkan menjadi paragraf yang mengalir. Solusi yang diperlukan adalah model pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL), yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembuatan proyek nyata (Sukmadewi & Fauziah, 2025).

Penerapan Pembelajaran berbasis proyek dengan media cerita bergambar muncul sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Media cerita bergambar, seperti gambar berseri atau komik, dapat membantu siswa menggambarkan alur cerita, karakter, dan setting, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide pokok menjadi paragraf naratif yang lengkap. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi juga motivasi siswa, karena melibatkan elemen visual yang menarik dan proyek kolaboratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 1 Baron, penerapan model ini diharapkan dapat menitikberatkan pada penguatan kemampuan menulis dan pengembangan ide pokok, mengingat potensi siswa yang belum tergalikan akibat keterbatasan metode konvensional. Dengan demikian, latar belakang ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi efektivitas PjBL berbasis media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi siswa kelas 5 (Isnaini., 2025).

Mengingat pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita narasi dengan berbasis proyek menggunakan cerita bergambar di kelas 5 SD NEGERI 1 Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Cerita Narasi sehingga siswa akan lebih senang dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baron.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Cerita Narasi pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Baron?
2. Bagaimana hasil belajar dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Cerita Narasi pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Baron?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan media cerita bergambar dalam pembelajaran menulis cerita narasi pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baron, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan menulis dan ide pokok menjadi paragraf yang berhubungan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan media cerita bergambar dalam pembelajaran menulis cerita narasi pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Baron, dalam hal ketuntasan kemampuan menulis dan pengembangan ide pokok menjadi paragraf naratif yang efektif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang saya lakukan memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai referensi Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media cerita bergambar dalam penulisan cerita narasi jenjang sekolah dasar.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, apabila permasalahan yang dikaji memiliki kesamaan atau keterikatan yang akan dikaji dengan materi yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Memberikan pemahaman yang mendalam tentang Penerapan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar
    - 2) Memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media cerita bergambar dalam menulis cerita narasi pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar.

- 3) Membelajarkan peneliti tentang penerapan materi menulis cerita narasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih tertarik dan meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan media cerita bergambar pada materi menulis cerita narasi..

c. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Dapat dijadikan sebagai dorongan dan motivasi untuk guru yang lain dalam melaksanakan kurikulum merdeka khususnya pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa.

d. Bagi Sekolah

- 1) Membantu mengevaluasi kebutuhan serta memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya kegiatan Pembelajaran berbasis proyek dengan media cerita bergambar dalam pembelajaran materi menulis cerita narasi.
- 2) Dijadikan sebagai dorongan untuk terus optimis melakukan perubahan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di

sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila.

## **F. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang ada dalam penelitian antara lain;

1. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam pencapaiannya.
2. Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan. Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan calistung, tetapi juga pada aspek yang lain seperti kemampuan memilih dan memilah informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Keterampilan menulis narasi adalah Kemampuan seseorang (siswa) dalam mengomunikasikan dengan berhasil tentang sesuatu /fakta yang pernah dialami yang baru dan bersumber dari pengalaman nyata penulisnya serta disampaikan secara runtut menurut alur waktu (kronologis) , dengan menggunakan tokoh, latar, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosa kata yang variatif dan kalimat yang baik/ bahasa yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

3. Menggunakan media cerita bergambar untuk menulis cerita narasi. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan iklim kelas dan lingkungan belajar yang efektif.